

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini peneliti akan memaparkan tentang metode penelitian yang meliputi: (A) Pendekatan dan rancangan penelitian; (B) Lokasi Penelitian; (C) Kehadiran peneliti; (D) Instrumen penelitian; (E) Sumber data; (F) Teknik pengumpulan data; (G) Teknik analisis data; (H) Teknik keabsahan data.

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan desain multi kasus. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁸⁶ Penelitian yang mengambil subyek di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan Multi Kasus.

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁸⁷

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁸⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo. Kedua lembaga pendidikan tersebut berada dibawah naungan lembaga pendidikan dasar dan menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah. Keduanya memiliki karakteristik yang hampir serupa. Lokasi MA Muhammadiyah Watulimo berada di Jl.Pantai Prigi, Ds.Gemaharjo sedangkan SMK Muhammadiyah Watulimo berada di Jl.Pantai Prigi, Ds Margomulyo. Kedua lembaga tersebut berada di Wilayah kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur.⁸⁸

Kedua lembaga dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik, keduanya dibawah naungan lembaga pendidikan Muhammadiyah diwilayah Kecamatan Watulimo. Posisi Kecamatan watulimo tepatnya berada di pesisir selatan Kabupaten Trenggalek, sehingga wilayah selatan Watulimo perbatasan langsung dengan Laut Selatan. Berikut merupakan keunikan yang dimiliki kedua sekolah :

1. SMK Muhammadiyah Watulimo satu- satunya SMK swasta dengan jurusan dan siswa terbanyak di wilayah Watulimo. Sedangkan MA Muhammadiyah Watulimo adalah Madrasah Aliyah satu- satunya yang berada di wilayah Watulimo dengan menerapkan pendidikan agama Islam sebagai landasan kurikulumnya.

⁸⁸ Hasil diskusi dengan tokoh Muhammadiyah Watulimo, Drs.H. Warjito, S.Pd, M.Pd.I, beliau selaku sekretaris di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Watulimo, sekaligus sebagai Dosen STAIM Muhammadiyah Tulungagung. Selama ini kiprah beliau untuk pengembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Watulimo sangat baik.

2. Posisi SMK Muhammadiyah Watulimo berada di pesisir selatan Watulimo, dengan kultur budaya masyarakat nelayan dan pinggiran. Namun SMK Muhammadiyah mampu menyerap siswa hampir dari seluruh Watulimo yang mayoritas bukan warga Muhammadiyah.
3. SMK Muhammadiyah Watulimo merupakan salahsatu dari dua SMK di pesisir Watulimo yang tidak memiliki jurusan perikanan, namun dari persaingan menyerap siswa mampu mengungguli SMK Negeri yang konsentrasi dibidang kelautan.
4. MA Muhammadiyah Watulimo berada di Watulimo bagian utara dan didukung dengan kondisi lingkungan yang nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran baca Al-Qur'an setiap pagi selain itu praktik- praktik keagamaan juga sering dilakukan di lembaga ini.
5. Kemampuan SMK Muhammadiyah untuk mendelegasikan siswanya diwilayah Kabupaten adalah prestasi yang sejauh ini masih jarang dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkatnya di Watulimo
6. MA Muhammadiyah watulimo meskipun bukan lembaga pendidikan keuruan namun memounyai kemamouan untuk mencetak siswanya menjadi siswa yang mempunyai *life skill*.
7. Meskipun warga Muhammadiyah bukan mayoritas di Watulimo, namun Lembaga pendidikan Muhammadiyah di Watulimo tingkat SLTA mendominasi terlihat dari segi fisik bangunan, kondisi kenyamanan sekolah ataupun jumlah siswanya.

8. Sebagai pengawasan sebagian besar pengurus di pimpinan cabang ditugaska ke lembaga- lembaga pendidikan Muhammadiyah SMK dan MA ini sehingga pengawasan antar lembaga terlihat terus terkontrol.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus berada dan ikut di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*).⁸⁹ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person-nya*) adalah manusia.⁹⁰

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo. Peran peneliti disini sangat sentral dan tidak akan tergantikan karena sebagai instrumen hidup dalam penelitian.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama pengumpulan data dari subjek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sehingga peneliti menjadi bagian di subyek yang diteliti untuk menggali

⁸⁹ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

⁹⁰*Ibid.*, 96.

segala sesuatu secara obyektif yang berkaitan dengan baha penelitian yang dikaji.

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri dan/atau melalui bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁹¹

D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif alat penelitian yang pling utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human Isntrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menganalisis data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁹²

Peneliti menggunakan instrumen tambahan yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data. Instrumen yang dimaksud berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun iklim kerja pada masa transisi kepemimpinan. Pertanyaan-

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), 65.

⁹² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan (pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2013), 305-306

pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses formulasi, implementasi, dan evaluasi dijalankan secara riil di lapangan.

Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil, program-program dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan penelitian, seperti: dokumen-dokumen terkait program perencanaan, laporan pelaksanaan, evaluasi dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *men-support* sebuah teori.⁹³ Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tentunya yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya

⁹³Jack, C, Ricards, *Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), 96.

dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁹⁴

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹⁵ sumber data yang diambil dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil informasi yang berasal 3P (*person, paper, place*). Sedangkan data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian di lembaga seperti, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Benda dan hal-hal tersebut tentunya yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan implementasi manajemen strategik untuk peningkatan mutu lembaga Muhammadiyah di Watulimo. Sumber data dalam penelitian ini bersumber meliputi:

- 1) Kepala sekolah, pimpinan Majelis Dikdasmen atau Pimpinan Muhammadiyah Cabang Watulimo sebagai *Key Informant*
- 2) Staff dan guru.
- 3) Paper, dan dokumentasi dari masing-masing lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

⁹⁴W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

⁹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang telah diklasifikasikan sebelumnya meliputi, manusia, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).⁹⁶

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, percakapan yang dimaksud diupayakan tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Ia sebagai pelaku utama dalam subyek yang diteliti oleh peneliti. Wawancara yang digunakan nanti akan menggali data dari sumber yaitu berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan, untuk menggali informasi mengenai bahan penelitian. Wawancara ini

⁹⁶Chusnul Chotimah, *BAB III Desertasi*, (Blog.iain-tulungagung.ac.id), 191

dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.⁹⁷

Peneliti juga mengadakan wawancara sangat intensif dengan *key informant*. Wawancara yang dilakukan adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Sehingga peneliti dapat menggali berbagai informasi secara jeli dan terperinci dari hasil dialog tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁹⁸

Dalam wawancara harus meliputi beberapa aspek menurut molleong sebagai berikut: 1) pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan; 2) pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan

⁹⁷Mantja, *Etnografi Desain...*, 7

⁹⁸Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, 322

untuk pemahaman kognitif dan proses penafisiran orang; 3) pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran; 4) pertanyaan tentang pengetahuan, digunakan untuk menemukan informasi factual apa yang dimiliki responden; 5) pertanyaan tentang indera, pertanyaan untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba dan dibau; 6) pertanyaan tentang latar belakang atau demografis digunakan untuk identifikasi responden.⁹⁹

2. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.¹⁰⁰ Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁰¹ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁰² Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui

⁹⁹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, 322-324

¹⁰⁰Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 143

¹⁰¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91

¹⁰²*Ibid.*, 69

selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).¹⁰³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada dua lembaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo. Tahap berikutnya dilakukan terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori penerapan manajemen strategik untuk peningkatan mutu lembaga. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari karakteristik dari manajemen strategik dimasing- masing lembaga serta mencari hubungan mengenai dukungan masyarakat dalam penerapan strategi tersebut. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Hal ini peneliti lakukan, sebagaimana menurut Faisal, yang menyatakan bahwa observasi difokuskan pada situasi sosial, yaitu:¹⁰⁴

- a. Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu sosial berlangsung.

¹⁰³ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980),

¹⁰⁴ Faisal, *Penelitian Kualitatif...*, 78

- b. Para pelaku pada suatu situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia, dan sebagainya).
- c. Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada situasi sosial.
- d. Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktifitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- e. Peristiwa yang berlangsung di suatu situasi sosial (perangkat aktifitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- f. Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- g. Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution,¹⁰⁵ “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek kebijakan,

¹⁰⁵Michael Quinn Patton, *How To Use.....*199-203.

dan struktural di Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Cabang Watulimo. Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif.

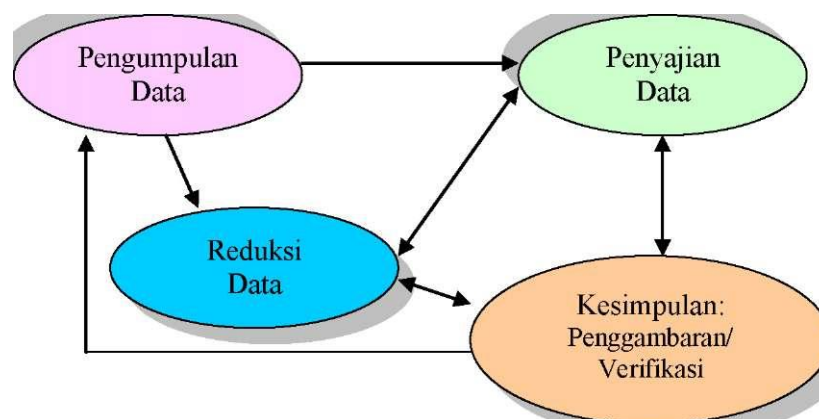
G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁰⁶ Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Komponen alur analisis data diperjelas dengan bagan sebagaimana berikut dibawah ini:

¹⁰⁶ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data (*interactive model*)¹⁰⁷

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini

¹⁰⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, 338

berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,¹⁰⁸ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

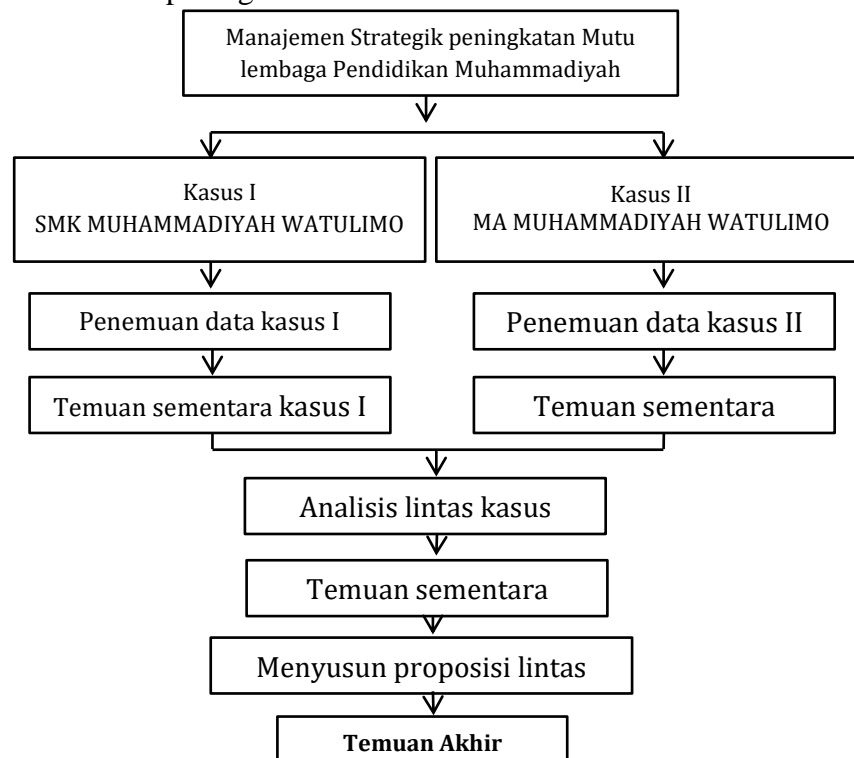
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola,

¹⁰⁸Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 22

penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

2. Analisis Lintas Kasus

Penelitian ini menggunakan analisis multikasus, yaitu dengan menerapkan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis). Adapun model analisis studi multikasus dapat digambarkan dalam skema berikut.¹⁰⁹



Gambar. 3.2. Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

¹⁰⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi kecerdasan ganda di MA dan SMK Muhammadiyah Watulimo berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.¹¹⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

1. Keterpercayaan (*credibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar manajemen strategic peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Watulimo yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*) selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.¹¹¹ Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi criteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti. Sedangkan uji kredibilitas yang dilakukan yaitu meliputi:

¹¹⁰Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, 170

¹¹¹Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai pedoman kredibilitas data oleh peneliti. Terdapat dua macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:¹¹²

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Sugiyono triangulasi sumber merupakan kegiatan mendapatkan data terhadap tiga sumber yang berbeda melalui teknik pengumpulan yang serupa.¹¹³

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sehingga triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam triangulasi teknik ini peneliti melakukan uji dengan hasil wawancara terhadap informan yang dimaksud. Dalam menggunakan triangulasi ini, peneliti dapat *me-check* kembali

¹¹² Sugiyono, *Penelitian Pendidikan...*, 373-374

¹¹³ *Ibid.*, 130.

temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, ataupun teori. Yaitu dengan dokumentasi dan fakta observasi, jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk melihat data yang memang benar atau kesemuanya benar tapi dengan sudut pandang yang berbeda.

b. Perpanjangan Pengamatan

Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang pengamatan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pengamatan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam prakteknya peneliti membuat laporan dengan menggunakan uraian yang rinci, jelas dan sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga

pembaca menjadi semakin jelas sehingga dapat diputuskan terhadap hasil penelitian tersebut bisa atau tidak diterapkan di tempat lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau

para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹¹⁴

¹¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 325